BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam menghadapi perkembangan zaman dengan berbagai perubahan dan persaingan mutu, maka diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dalam menghadapi setiap tantangan yang muncul, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan alat untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua guna untuk membangun masa depan. Pendidikan merupakan kebutuhan wajib bagi setiap manusia. Kebutuhan ini tidak bisa digantikan dengan yang lain, karena dengan pendidikan, manusia akan mudah untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat yang ada di dalam diri manusia.

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Hal ini sejalan dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan dalam hal ini berkaitan erat dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan komponen peningkatan kualitas pendidikan meliputi: peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan dana, supervisi dan monitoring, serta hubungan sekolah dengan lingkungan. Mutu pendidikan tersebut dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional berupa: 1) lulusan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, 2) nilai akhir prestasi belajar peserta didik, 3) persentase lulusan yang dicapai sekolah, dan 4) penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

Dalam hal ini, Syaiful Bahri menyatakan bahwa gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidak mampuan guru mengelola kelas. Indikator kegagalan itu adalah prestasi belajar peserta didik rendah, tidak sesuai standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu, pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar mengajar.[2]

Keberhasilan guru dalam mengajar tidak hanya ditentukan oleh hal-hal yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,

---

[1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbra, 2003), hal. 7

[2] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar,* Cet. 4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 194

seperti perumusan tujuan pengajaran dalam pembuatan rencana pembelajaran, pemilihan dan penguasaan materi pelajaran yang sesuai, pemilihan metode yang tepat serta lengkapnya sumber-sumber belajar dan yang memiliki kompetisi yang memadai. Namun, keberhasilan pengajaran dalam arti tercapainya tujuan pengajaran sangat bergantung kepada kemampuan kelas. Kelas yang dapat menciptakan situasi untuk memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik, dengan suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang menyenangkan. Dalam hal ini diperlukan pengelolaan kelas yang baik.

Pengelolaan kelas merupakan bagian dari pengelolaan sekolah seperti halnya pengelolaan guru, peserta didik, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib atau disiplin, dan kepemimpinan yang dipandang ikut menentukan kualitas pendidikan. Hal ini didasarkan pada suatu pendapat bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah kelas yang baik.[3] Menurut Arikunto, pengelolaan kelas adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.[4]

Ruang kelas perlu dikelola dengan baik, karena dalam proses pembelajaran, kelas dijadikan sebagai lingkungan yang memperlancar kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan tersebut terdiri dari lingkungan fisik dan non

---

[3] Ali Imron, dkk, *Manajemen Pendidikan,* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hal. 43

[4] Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif,* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hal. 6

fisik, maka guru dituntut mampu memaksimalkan penggunaan lingkungan belajar untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas, walaupun dalam pelaksanaannya guru akan mengalami beberapa hambatan, seperti murid yang ramai dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Peristiwa semacam ini tidak dialami oleh salah satu guru saja, melainkan mayoritas guru merasakan hal yang sama.

Ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas, guru memerlukan strategi untuk menanggulanginya, yaitu dengan mengelola kelas agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif. Sependapat dengan Moch. Uzer Usman yang mengungkapkan bahwa bukanlah kesalahan profesional guru apabila tidak dapat menangani setiap problema setiap peserta didik di dalam kelas. Namun, guru dapat menggunakan seperangkat strategi untuk tindakan perbaikan.[5]

Hal tersebut dapat direalisasikan dengan strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi ketika belajar di kelas. Selain itu, bisa juga dengan mengembangkan variasi mengajar yang bersifat inovatif dan kreatif agar menarik perhatian peserta didik, yaitu dengan menggunakan media, metode dan gaya mengajar yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Sikap guru maupun peserta didik yang terlibat aktif dan memiliki motivasi tinggi serta mampu berinteraksi dengan baik juga berperan penting dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang optimal. Moh. User Usman

---

[5] Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 100

menyatakan bahwa hubungan interpersonal yang baik antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.[6]

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, diperlukan sosok guru yang profesional, di mana guru yang profesional adalah guru yang tidak hanya menguasai prosedur dan metode pengajaran, namun juga harus mampu melakukan pengelolaan kelas yang kondusif, yaitu suasana yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pengajaran yang efisien dan bisa jadi mereka dapat belajar dengan nyaman dan proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas atau mutu proses belajar mengajar di kelas adalah kemampuan guru dalam mengajar, termasuk kemampuan dalam mengelola kelas. Untuk itu, guru seyogyanya membekali diri dengan kemampuan strategi memanajemen kelas. Jika guru cermat dan pandai memanajemen kelas dengan baik, proses belajar mengajar akan menjadi terarah, terencana, dan terkemas secara efektif dan optimal.[7]

Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pendidikan merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada proses kegiatan pembelajaran di masa lalu banyak yang berjalan secara searah.

---

[6] *Ibid.*, hal. 97

[7] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: A-Ruzz Media, 2013), hal. 7

Dalam hal ini, fungsi dan peranan guru menjadi sangat dominan, guru sangat aktif tetapi sebaliknya peserta didik menjadi sangat pasif dan tidak kreatif dan kadang peserta didik juga dianggap sebagai obyek, bukan sebagai subyek. Sehingga peserta didik kurang dapat dikembangkan potensinya.

Secara umum, kualitas peserta didik di SMPN 2 Sumbergempol bisa dikatakan kurang, karena input dari sekolah tersebut memang sekolah nomor dua di kecamatan, jadi semua peserta didik yang masuk di sekolah tersebut pasti diterima, dan kualitasnya tentu di bawah SMPN 1 Sumbergempol di kecamatan. Namun para guru di SMPN 2 Sumbergempol selalu berusaha untuk membentuk peserta didik yang kurang berkualitas menjadi lebih berkualitas.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol yaitu melalui proses pengelolaan kelas yang baik. Pada saat pengelolaan proses belajar mengajar, setiap guru menggunakan pendekatan dan menerapkan teknik-teknik pengelolaan kelas. Strategi yang biasa digunakan antara lain: memberikan nasihat, teguran, larangan, teladan, perintah, dan hadiah. Semua itu dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Peneliti mengadakan penelitian di SMPN 2 Sumbergempol, karena pada umumnya peserta didik yang mencari ilmu di sekolah umum mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dan menurut informasi yang saya terima ketika kegiatan belajar mengajar di kelas sering ditemui sikap atau tingkah laku beberapa peserta didik yang dapat mengganggu proses kegiatan pembelajaran

yang sedang berlangsung. Hal ini dikhawatirkan dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan dapat menurunkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

Untuk mencegah timbulnya tingkah laku peserta didik yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar, guru berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu yang merupakan wujud dukungan dari warga sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan ini merupakan usaha dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan optimal agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkan ke dalam bentuk skripsi dengan judul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian di atas, maka dapat ditetapkan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?

2. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur ruang kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017, sedangkan secara spesifik tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur ruang kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain:

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan dalam melakukan inovasi pendidikan dan membantu potensi guru dalam mengajar pada umumnya dan pengelolaan kelas pada khususnya.

2. Secara praktis

   a. Bagi Kepala SMPN 2 Sumbergempol

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas.

   b. Bagi guru PAI

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menjalankan pengelolaan kelas sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat, yang pada akhirnya menghasilkan peserta didik yang berkualitas di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

   c. Bagi Peserta Didik

      Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi tentang situasi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik melalui strategi guru dalam mengelola kelas.

d. Bagi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh IAIN Tulungagung sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian ataupun perbedaan penafsiran dalam pembahasan skripsi mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017, maka peneliti perlu untuk memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Penegasan secara konseptual

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.[8]

Secara *etimologi* (harfiah), dalam literatur kependidikan islam, seorang guru biasa disebut sebagai *ustadz, mu'alim, murabbiy*, *mursyid*, *mudarris*, dan *mu'addib,* yang artinya orang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Sedangkan menurut

[8] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), hal. 5

terminologi, guru agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi teladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholih dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara.[9]

b. Mengelola kelas

Mengelola kelas berarti mengondisikan kelas untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Ciri-ciri pembelajaran yang efektif dan efisien adalah: 1) proses belajar menyenangkan dan tidak monoton; 2) materi pelajaran (meskipun kadang-kadang sulit) manfaatnya sangat dirasakan oleh peserta didik.

c. Kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik-buruk hasil yang dicapai para peserta didik dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.[10]

d. Iklim kelas yang kondusif

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diungkapkan bahwa *iklim* merupakan keadaan hawa (suhu, kelembaban, awan, hujan, dan sinar matahari) pada suatu daerah dalam jangka waktu yang agak lama. Selain

---

[9] Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam,* (Jakarta: Aksara, 1994), hal. 45
[10] Nana Sudjana, *Prestasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal. 87

itu, iklim juga diartikan sebagai suasana.[11] Kemudian, *kelas* secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau ruangan tempat guru mengajar dan peserta didik belajar.

Sementara itu, kondusif berasal dari kata *kondisi* yang berarti persyaratan atau keadaan. Kata kerjanya adalah mengondisikan yang berarti membuat persyaratan atau menciptakan suatu keadaan. Sementara kondusif sendiri merupakan kata sifat, kondusif diartikan sebagai memberi peluang pada hasil yang diinginkan yang bersifat mendukung.[12] Dari deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa iklim kelas yang kondusif adalah suasana atau keadaan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar di kelas.

e. Mengatur ruang kelas

Mengatur berasal dari kata dasar *atur*. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *atur* berarti disusun baik-baik, tertib, rapi, berbaris rapi. Jadi, mengatur berarti membuat atau menyusun sesuatu menjadi teratur (rapi), menata, mengurus, merangkai, dan menyusun. Orang yang mengatur tersebut disebut pengatur. Jadi, mengatur ruang kelas yaitu mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru. Berbagai sarana belajar yang berada di dalam kelas seperti meja dan kursi, papan tulis, penghapus, penggaris, papan absensi, rak buku, dan lain-lain.[13]

---

[11] Hasan Alwi dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 421

[12] *Ibid.*, hal. 586

[13] Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi...*, hal. 129

2. Penegasan secara operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2016/2017 merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar, agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika penulisan skripsi yang digunakan. Sistem yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Penjelasannya sebagai berikut:

1. Bagian awal, pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman sampul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian utama (inti), pada bagian ini terbagi menjadi enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

a. Bab I: Pendahuluan, pada bab ini berisi uraian mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
b. Bab II: Kajian Teori, pada bab ini berisi uraian mengenai pembahasan teori mengenai strategi guru PAI, pengelolaan kelas, kualitas pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur ruang kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan guru Pendidikan Agama Islam dalam dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
c. Bab III: Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
d. Bab IV: Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
e. Bab V: Pembahasan, pada bab ini berisi tentang guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatur ruang kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

f. Bab VI: Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, pada bagian ini memuat tentang daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, dan daftar riwayat hidup.